

KAJIAN ESTETIS BENTUK MAUNG PADA KERAJINAN CELENGAN KERAMIK DI CITATAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Muhammad Reval Eka Putra ^{1✉}

Program Magister Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2023
Disetujui Oktober 2023
Dipublikasi November 2023

Kata Kunci:

kajian estetis, keramik, celengan, Maung, Citatah

Abstrak

Celengan merupakan sebuah karya seni kerajinan yang kegunaannya untuk menabung uang. Celengan sudah ada sejak zaman dulu dan manfaat atau kegunaannya diturunkan dari generasi ke generasi, namun di era saat ini yang serba digital, celengan sudah mulai ditinggalkan atau bahkan masyarakat sudah tidak tertarik lagi untuk menggunakannya sebagai media untuk menabung atau atau menyimpan uang. Masalah tersebut dapat terjadi karena kebiasaan menabung di masyarakat yang lebih nyaman dilakukan di bank atau menggunakan aplikasi pada ponsel pintarnya yang disebut sebagai dompet digital. Tujuan penulisan jurnal ini untuk mengkaji bentuk estetis pada celengan maung baik dari segi bentuk, warna, ukuran maupun tekstur juga untuk meningkatkan literasi dan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan kerajinan seni celengan ini yang harus dilestarikan agar tidak hilang oleh kemajuan zaman. Penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji dari bentuk celengan yang dibahas melalui pengamatan dan studi pustaka.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Bandung Barat terdapat jalur yang sering dilewati oleh para pengendara ketika akan pergi ke kota Bandung-Jakarta ataupun sebaliknya yaitu daerah Cipatat-Rajamandala menuju ke Padalarang, yang dimana pada daerah yang bernama desa Citatah terdapat toko-toko di pinggir jalan yang sering menawarkan oleh-oleh khas Bandung, salah satu yang paling terkenal yaitu seperti Peuyeum Bandung. Selain menjual makanan, juga menawarkan sebuah kerajinan kriya keramik yaitu celengan yang mengadaptasi bentuk hewan salah satunya memiliki bentuk harimau atau orang sunda sering menyebutnya maung.

Celengan merupakan sebuah benda yang kegunaannya untuk menyimpan atau menaruh uang di dalamnya untuk ditabung dan dimasukan melalui lubang kecil, kemudian setelah penuh

atau terkumpul maka benda tersebut di buka dengan cara baik itu dihancurkan atau dibuka tutup apabila memilikinya. Pada saat ini celengan sudah mulai ditinggalkan karena kemajuan zaman sehingga kebiasaan menabung di masyarakat beralih ke bank karena lebih praktis atau menggunakan aplikasi dompet digital pada perangkat ponsel pintar yang dimiliki.

Maung juga sangat identik dengan kawasan Citatah yakni terdapat patung dengan visualisasinya yang terbuat dari batuan gamping, hal ini karena daerah tersebut kaya akan bebatuan purba yang merupakan tertua dan terbaik di Jawa Barat. Patung Maung tersebut menjadi sebuah ikon tersendiri untuk warga Bandung khusus masyarakat sunda (Fasya, dkk., 2022).



Alasan penulis memilih bentuk maung dari sekian banyaknya bentuk lain yang ditawarkan pada celengan karena secara kebudayaan masyarakat sunda termasuk penulis pribadi cukup akrab dengan istilah maung (harimau) yang banyak sekali digunakan khususnya di daerah Jawa Barat seperti pada produk, tempat, organisasi dan lain-lainnya. Salah satunya adalah penggunaan corak dada harimau/maung pada *Jersey* klub sepak bola Persib Bandung, hal ini karena masyarakat sunda percaya maung memiliki kepribadian yang memiliki kekuatan dan tidak terkalahkan beserta dengan semangat keberanian, kejujuran dan kewibawaannya (Soedewi, 2017). Adapun alasan pribadi sebab celengan ini mengingatkan penulis soal kenangan masa kecil dan pernah terabadikan di salah satu foto bersama dengan penulis.

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bentuk estetis maung pada kerajinan celengan keramik di Citatah kabupaten Bandung Barat yang dianggap sebagai produk kreativitas pengrajin lokal yang memiliki nilai budaya dan sejarah. Estetis merupakan cabang ilmu dalam filsafat yang membahas mengenai seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya (Salam, dkk., 2021). Kajian estetis yang dilakukan yaitu dengan menganalisis bentuk, rupa, estetika hingga mengkaji latar belakang alasan pemilihan bentuk maung pada karya celengan keramik tersebut.

Keramik merupakan salah satu jenis karya seni rupa yang proses penciptaan dilakukan menggunakan bahan non logam dan anorganik berbentuk padat yang kemudian melalui proses pembakaran bersuhu tinggi. Pada awalnya, keramik dikenal sebagai benda-benda berbahan tanah liat lalu dibakar dengan suhu yang sangat tinggi seperti gerabah, genteng, porselen dan lain-lain, namun bahan pembuatan keramik tidak hanya itu saja melainkan ada seperti kaolin, kuarsa dan sejenisnya. Metode pembentukan keramik terdapat beberapa cara seperti dibutsir, dipijit, diputar, dipiling, dislab ataupun dicetak. Proses penyelesaiannya pun bermacam-macam, ada yang diberi glasir atau tidak sama sekali dan adapun yang memberi dekorasi seperti motif atau semacamnya (Salam, dkk., 2021).

Secara etimologi celengan dapat diartikan sebagai tempat atau wadah untuk menyimpan uang agar ditabung yang terbuat dari plastik atau tanah liat. Umumnya celengan sering digunakan oleh anak-anak, oleh sebab itu celengan sering menawarkan bentuk-bentuk dari binatang atau gambar yang lucu. Celengan berasal dari kata dalam Bahasa Jawa “celeng” yang artinya adalah babi hutan. Penyebutan celengan ini berasal dari orang-orang Jawa yang dulu melihat kotak menabung yang berbentuk babi, sedangkan di luar negeri, kotak menabung alias celengan ini bernama *piggy bank* yang juga terkait dengan *pig* yang artinya babi.

Sejarah mengenai celengan alias *piggy bank* sudah ada sejak abad pertengahan, dimana dulu banyak orang yang menyimpan logam-logam berharga di gerabah tanah liat, termasuk celengan babi itu. Celengan-celengan kuno dari tanah liat ini dapat ditemukan di reruntuhan Pompeii (Napoli kuno) dan sepanjang Sungai Rhine. Apabila ditelusuri lebih jauh lagi sejarah celengan ternyata sudah ada jauh lebih lama, tepatnya sejak abad ke-2 sebelum masehi, buktinya adalah adanya celengan yang ditemukan di Priene, Yunani, namun tidak memiliki bentuk babi melainkan mirip seperti kuil kuno berukuran mini. Pada celengan tersebut terdapat celah kecil di dekat bagian atasnya untuk memasukkan koin.

Sedangkan di Indonesia, sejarah celengan dapat ditelusuri dari abad ke-14, tepatnya di Situs Trowulan Jawa Timur yang merupakan situs kerajaan Majapahit kuno, ditemukan sebuah celengan yang memiliki bentuk babi. Terbuat dari bahan dasarnya adalah terakota tembikar yang terbuat dari tanah liat dengan lubang kecil di tengah-tengah punggungnya. Kemudian istilah “tabungan” yang memiliki arti sebagai penyimpanan uang atau barang berharga berasal dari kata “tabung”. Dimana sejarahnya celengan memiliki bentuk silinder alias tabung yang terbuat dari batang bambu.

Secara etimologis, istilah “estetika” berasal dari bahasa Latin “*aestheticus*” atau bahasa Yunani “*aesthetics*” yang artinya merasa atau hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Secara umum pengertian estetika adalah cabang ilmu filsafat yang membahas

mengenai keindahan yang terdapat di alam dan seni.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan kajian estetis mengenai celengan berbentuk maung pada karya seni kriya keramik yang sering diperjualbelikan di daerah Citatah Kabupaten Bandung Barat dengan penelitian kualitatif yang hasilnya berupa data tulisan, foto atau gambar yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan observasi atau pengamatan terhadap benda tersebut.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka atau teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada berdasarkan bahan literasi seperti buku, artikel jurnal dan bahan kajian yang relevan dengan penelitian yang dibahas dan didapat baik secara online maupun offline. Metode dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013).

2) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan data dengan mendatangi langsung dengan tempat, lingkungan atau lokasi penelitian yang bersangkutan. Dalam pengertian secara psikologis, observasi atau juga yang disebut dengan pengamatan, mencangkup suatu kegiatan yang mengamati suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, metode menggunakan indera manusia yang tidak hanya sekedar indera penglihatan saja, tetapi juga menggunakan indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Mengenai Kawasan Daerah Citatah

Citatah merupakan desa yang terletak di kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, adalah wilayah yang terkenal akan aktivitas pertambangan gamping, daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai penambang, pabrik dan sumber daya alam yang berupa kawasan perbukitan gamping (Faikar, F. A., Chamid, C., 2020), daerah tersebut juga merupakan salah satu daerah yang dianggap potensial dan menjadi representasi kondisi perekonomian yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat terbukti dari tingginya kegiatan perekonomian dan perindustrian yang ada. Kegiatan wirausaha di kawasan daerah Citatah sebagian besar bergerak di bidang perdagangan, hal ini dikarenakan kawasan Citatah berada di wilayah strategis, yaitu jalur transportasi antar-kota yang sering banyak dilalui oleh para wisatawan untuk mampir membeli oleh-oleh khas Bandung atau Bandung Barat, yaitu peuyeum (Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., Sulastri, M., 2019), tidak hanya itu di sepanjang jalan juga menawarkan hasil kerajinan kriya salah satunya adalah celengan. Tidak hanya perdagangan namun kawasan.

Makna Maung dalam Kebudayaan Sunda

Celengan maung di daerah Citatah kabupaten Bandung Barat memiliki sejarah yang cukup panjang, dimana secara adat dan budaya masyarakat sunda, maung direpresentasikan sebagai sebuah simbol kekuatan, dimana makna simbol tersebut dapat dilihat dari beberapa identitas suatu organisasi masa kini seperti klub sepak bola di Jawa Barat yaitu Persib "Maung" Bandung dan juga dijadikan sebagai lambang visual pada Divisi Siliwangi, satuan militer di wilayah Jawa Barat, tidak hanya itu, Masyarakat sunda juga memaknai maung sebagai hewan mitologis yang di beberapa daerah maung dipercaya sebagai jelmaan raja terbesar sunda yaitu Prabu Siliwangi dimana pada ceritanya sang raja berseteru dengan anaknya Prabu Kean Santang dan diyakini di Hutan Sancang, Garut Selatan Prabu Siliwangi berubah menjadi seekor harimau putih (Gustaman, B. & Khoeruman, H. F., 2019). Dari pembahasan tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa maung atau harimau sudah melekat terhadap kebudayaan sunda dan hingga saat ini masih digunakan untuk segala bentuk keperluan masyarakat sebagai identitas di daerah sunda.

Celengan Keramik Maung Citatah Kabupaten Bandung Barat

1) Ukuran



Gambar 1. Ukuran

<https://m.bukalapak.com/amp/p/hobi-koleksi/mainan/mainan-tradisional/15qnlcd-jual-celengan-macan-tanah-liat-jumbo>

Celengan keramik maung sebagai benda seni kriya, sudah tentu harus memiliki nilai kegunaan disamping nilai estetika, pada hakikatnya celengan berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang baik kertas maupun koin. Dalam mengefektifkan fungsi ini, celengan didesain memiliki ruang berongga sebagai tempat penyimpanan uang tersebut, berapa banyaknya uang yang dapat disimpan adalah tentang ukuran, Ukuran yang terdapat pada celengan keramik berbentuk maung di Citatah Bandung Barat ini tersedia dalam berbagai macam ukuran, Mulai dari yang paling besar (Sebesar tubuh Balita) sampai paling kecil seukuran celengan pada umumnya yang ramah ruang dan dapat disimpan dimana saja.

Semakin besar ukuran celengan maka semakin detil bentuk rupa dari objek maung yang dihadirkan. Capaian detil ini masih dapat dikatakan sebagai bentuk simplifikasi karena

tidak dibuat se-realis objek maung, namun kesan-kesan yang ditampilkan terlihat memiliki effort yang lebih dibandingkan dengan fitur badan celengan keseluruhan.

2) Bahan



Gambar 2. Bahan

<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/amp/pr-01323562/sentra-keramik-plered-purwakarta-sentra-produksi-keramik-lokal-yang-mendunia>

Pada umumnya bahan yang digunakan dalam pembuatan celengan keramik maung yang berada di Citatah Kabupaten Bandung Barat ini menggunakan media tanah liat sebagai media utamanya. Terdapat fakta bahwa keberadaan celengan maung tersebut tidak dibuat disana melainkan dibuat oleh karyawan di daerah Purwakarta yang menjadi sentra produksi sehingga Citatah hanya menjadi market saja. Adapun bahan tanah liat berasal dari daerah Plered, Purwakarta, Jawa Barat yang dikenal memiliki sumber daya tanah liat keramik yang baik.

Asumsi market berada di Citatah Bandung Barat dikarenakan merupakan jalur yang strategis untuk penjualan celengan ini, sebab jalur ini merupakan penghubung bagi para pelancong dari luar kota seperti Jakarta, Bogor, Sukabumi, bahkan dari luar provinsi sekalipun. Sehingga memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan sebab target pasar merupakan orang luar daerah Citatah Bandung Barat tersebut.

3) Bentuk



Gambar 3. Bentuk

<https://m.bukalapak.com/amp/p/hobi-koleksi/mainan/mainan-tradisional/2cxe1p1-jual-celengan-tanah-liat-macan>

Sesuai dengan judul, bentuk yang dimiliki oleh celengan ini berbentuk Maung (Bahasa Sunda) dalam Bahasa Indonesia memiliki arti macan atau harimau. Bentuk macan yang hadir dalam celengan merupakan bentuk yang sudah disederhanakan (simplifikasi). Area yang dibuat secara detil pada celengan ini terlihat pada bentuk gigi yang secara betul digambarkan sebagai hewan bertaring serta telinga, sedangkan pada bagian tubuh celengan yang lain sangat disederhanakan seperti keberadaan dua kaki yang berdiri terlihat tanpa memiliki cakar lalu posisi kaki yang terduduk tersebut tampak menyatu dengan bagian perut harimau sehingga hanya tampak kesan kaki saja yang dihadirkan. Keseluruhan pose bentuk celengan harimau ini umumnya seragam yakni harimau duduk. Adapun perkembangan bentuk dan pose semakin bervariasi seperti bentuk maung yang sedang bersiap untuk menerkam, banyak pula beredar di Kawasan Citatah Bandung Barat, Namun bentuk macan duduk tampaknya menjadi bentuk yang paling ikonik dan klasik yang ditandai dengan eksistensi pose ini masih banyak beredar dan bertahan.

4) Warna



Gambar 4. Warna

<https://biggo.id/s/celengan+tanah+liat+harimau/>

Pengayaan warna pada celengan maung ini dapat dibidang variatif dan tidak terpaku pada warna asli dari figur hewan Harimau yang menjadi referensi utama. Harimau atau macan umumnya digambarkan hewan berwarna oranye kekuningan serta loreng berwarna hitam, sedangkan warna pada celengan ini dibuat dengan cat di luar batas realita hewan tersebut seperti Harimau yang berwarna merah, coklat, putih, abu, hitam bahkan beberapa memiliki corak loreng berwarna putih dan hijau semua warna ini disiasati dengan harmonis. Dengan kehadiran warna yang variatif ini merupakan penanda bahwa terdapat unsur proses kreatifitas dari para pengrajin yang diekspresikan melalui media celengan maung ini sebagai ruang kreatifitas dan imajinasinya.

5) Tekstur



Gambar 5. Tekstur
<https://m.bukalapak.com/amp/p/hobi-koleksi/koleksi/pajangan/7u63aa-jual-celengan-harimau-besar-dari-tanah-liat-bakar>

Tekstur pada celengan maung ini pada umumnya dibuat halus layaknya kerajinan gerabah dan dibuat mengkilap *finishing*-nya. Adapun bagian dimensi lain seperti pada leher terdapat sedikit ukiran untuk menegaskan bentuk rambut dari pada harimau tersebut namun tetap bertekstur halus apabila diraba. Pengrajin celengan maung ini tampaknya lebih bereksplorasi pada pola bentuk daripada tekstur sehingga penekanan terdapat pada detil bentuk. Tidak terdapat penekanan tekstur lainnya selain tekstur halus pada celengan maung ini.

6) Hiasan Ornamen



Gambar 6. Hiasan Ornamen
<https://m.bukalapak.com/amp/p/hobi-koleksi/koleksi/pajangan/7u63aa-jual-celengan-harimau-besar-dari-tanah-liat-bakar>

Tampaknya celengan Maung yang sangat melekat dengan kebudayaan Sunda ini tidak memiliki ornamen spesifik yang membuatnya khas, secara visual hanya menghadirkan figur sosok macan berloreng dengan rupa yang sederhana. Hal yang menarik pada celengan ini adalah bahwa celengan terlihat dilukis dengan cara yang tradisional dengan proses satu persatu, hal ini dapat terlihat jelas pada detail pengecatan ekspresi (*facial*) fitur wajah dari harimau ini yang membuatnya berbeda satu sama lain apabila diperhatikan dengan seksama. Seperti penempatan mata, alis, jumlah kumis, jumlah loreng dan detil lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian estetis bentuk Maung pada kerajinan celengan keramik di Citatah Kabupaten Bandung Barat, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk maung pada celengan tersebut memiliki nilai estetis yang sangat tinggi dimana kerajinan ini memiliki bentuk yang begitu sederhana, menarik, harmonis dan memiliki detail desain yang begitu halus dan juga indah, serta kerajinan celengan keramik ini pun memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat, khususnya kebudayaan masyarakat sunda. Makna simbolisasi bentuk maung dipercaya merepresentasi kekuatan dan keberanian. Dalam perkembangannya, kerajinan celengan keramik di kawasan Citatah Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar sebagai produk kreativitas lokal yang memiliki nilai estetika tinggi yang dapat menarik minat pasar baik nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak baik dari golongan masyarakat maupun pemerintah untuk melestarikan dan mengembangkan produk lokal ini sebagai warisan budaya serta mendukung usaha lokal dalam negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel Jurnal ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberi nikmat dan sehat sehingga penulisan artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Nanang Ganda Prawira, M.Sn. selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara dan Mancanegara yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal penulisan sampai terselesaikannya artikel jurnal ini serta telah memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Taswadi, M.Sn. selaku dosen yang telah membimbing dari awal penulisan sampai terselesaikannya artikel jurnal ini serta telah memberikan nasihat dan masukan kepada penulis khususnya terkait tema yang diambil.
4. Orang tua tercinta, bapak dan ibu yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa, saran, dan bekerja keras membiayai penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
5. Teman-teman kosan Cipaku, Ananda, Indra, Muladi, Dwi, Ahmed, Rangga, Dzulham, Hadi, Sahrul dan Andika yang telah banyak membantu penulis khususnya menghabiskan waktu bersama dalam suka maupun duka khususnya dalam berdiskusi selama penulisan artikel ini.
6. Teman-teman kelas pengampu mata kuliah Kajian Seni Rupa Nusantara dan Mancanegara yang sudah belajar bersama, saling berbagi ilmu, memotivasi, dan membantu satu sama lain.
7. Serta seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Augesti, A. (2018). *Riwayat Celengan di Dunia, Era Yunani Kuno hingga Majapahit*. [Online]. Diakses dari <https://www.liputan6.com/global/read/3230821/riwayat-celengan-di-dunia-era-yunani-kuno-hingga-majapahit>

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit RINEKA CIPTA.

Gustaman, B. & Khoeruman, H. F. (2019). Antara Mitos Dan Realitas: Historisitas Maung Di Tatar Sunda. *METAHUMANIORA*. 9(1), 18-27.

Faikar, F. A., Chamid, C. (2020). Kajian Dampak Kegiatan Industri Pertambangan Batu Gamping di Desa Citatah Kecamatan Cipatut Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*. 6(1), 43-53. <http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v0i0.20884>

Fasya, I. K., Endriawan, D. & Zen, A. P. (2022). Analisis Bentuk Estetis Pada Patung Pahat Batu di Kawasan Karst Citatah. *e-Proceeding of Art & Design*. 9(2), 1151-1166.

Salam, S., Sukarman, H., & Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Soedewi, S. (2017). Artikulasi Jersey Persib 2014. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*. 2(1), 54-67.

Sulaksana, N., Rendra, P. P. R., Sulastri, M. (2019). Pemberdayaan Potensi UMKM Tahun 2019 Desa Citatah, Kecamatan Cipatut, Kabupaten Bandung Barat Melalui Kegiatan PPM Terintegrasi Riset Unpad. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(6), 142-144.

Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Taswadi. (2005). ANTARA PADALARANG DAN RAJAMANDALA (Meningkatkan Mutu Estetik Cengcelengan Cinderamata dari Bandung Barat). *Historia: International Journal Of History Education*. 5(5), 1-4.

8 **Muhammad Reval Eka Putra**, *Kajian Estetis Bentuk Maung pada Kerajinan Celengan Keramik di Citatah Kabupaten Bandung Barat*